

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial dengan keterbatasan dan ketidakmampuan untuk memuaskan keinginan mereka sendiri. Manusia adalah makhluk sosial yang mengandalkan satu sama lain untuk bertahan hidup. Manusia mengalami ketergantungan ini tidak hanya pada awal kehidupannya, tetapi juga sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, interaksi antar manusia sangat diperlukan.

Interaksi merupakan syarat terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok sosial, maupun antara perorangan dengan kelompok sosial.¹

Suatu interaksi sosial dimungkinkan terjadi karena dua faktor, yaitu kontak sosial (*Social Contact*) dan komunikasi (*Communication*). Kontak sosial pada hakekatnya adalah suatu tindakan oleh orang atau kelompok yang mempunyai arti penting bagi yang melakukannya dan kemudian dilihat oleh orang atau kelompok lain. Langkah pertama dalam menawarkan tanggapan adalah memahami makna ini. Interaksi sosial dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung khususnya oleh gerakan atau tindakan fisik seseorang, seperti berbicara atau memberi isyarat. Tidak langsung melalui tulisan atau alat komunikasi jarak jauh.

¹ Soerjono Soekanto. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Utama. h.51

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih. Melalui komunikasi, setiap orang dapat memberikan dan menerima informasi, pendapat, pemikiran, pengetahuan, sentimen, sikap, tindakan, dan lainnya.² Komunikasi merupakan suatu proses interaksi, yaitu suatu stimulus (rangsangan) yang mempunyai arti tertentu dijawab oleh orang lain (respon) secara lisan, tulisan, maupun aba-aba.³

Dalam bukunya "*Cultural Sociology*", John Lewis dan John Philip Gillin menawarkan wawasan tentang proses sosial yang muncul sebagai akibat dari interaksi sosial, yaitu proses asosiasi dan disosiasi.⁴ Proses asosiasi merupakan proses interaksi sosial antara satu orang atau lebih atau kelompok sosial yang mengarah pada kesatuan atau kekompakkan, bahkan terjadinya pembauran. Proses ini terbagi dalam tiga bentuk yakni akomodasi (*Accomodation*), asimilasi (*Assimilation*) dan akulturasi (*Acculturation*).⁵ Interaksi yang melahirkan akomodasi menggambarkan situasi di mana ada sikap keseimbangan antara pihak-pihak yang terlibat serta proses upaya menghilangkan konflik untuk meningkatkan stabilitas sosial. Asimilasi adalah proses sosial yang ditandai dengan upaya untuk mengurangi perbedaan yang sudah ada dan memupuk persatuan melalui tindakan, sikap, dan mentalitas agar terjadi asimilasi. Akulturasi melibatkan interaksi dengan

² H.A.W. Wiidjaya. 1997. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 5-6

³ Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi. 1964. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. h. 177

⁴ Muhammad Nuh Hasan. 2004. *Agama dalam Perspektif Sosiologis: Sebuah Pengenalan Awal*. Jakarta: Penelitian Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. h.74-75

⁵ Muhammad Nuh Hasan. *Agama dalam Perspektif Sosiologis: Sebuah Pengenalan Awal*. h.75

unsur-unsur dari berbagai budaya, menggabungkan unsur-unsur tersebut, dan kemudian mengenali perbedaan antara unsur-unsur asing yang asli.⁶

Masyarakat merupakan sebuah fenomena kehidupan sosial yang dinamis. Dinamika masyarakat secara keseluruhan menjelma menjadi entitas majemuk yang terdiri dari berbagai golongan atau kelompok yang masing-masing memiliki ciri atau identitasnya sendiri. Sifat-sifat yang dimiliki oleh masing-masing kelompok tersebut dapat diamati melalui berbagai hal, antara lain sifat, adat istiadat, nilai, dan kebiasaan yang muncul selama interaksi sosial.

Sebagai contoh adalah Desa Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Desa Duren yang merupakan salah satu desa yang berada didekat pusat kota industri Karawang yang memiliki banyak entitas yang terdiri dari banyak organisasi keagamaan dan kemasyarakatan.

Masyarakat etnis Sunda pertama kali bermukim di Desa Duren. Namun kemudian, banyak pendatang dari berbagai provinsi di Indonesia, termasuk pulau Jawa dan Sumatera datang membeli tanah di Desa Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang dan menetap di sana. Baik masyarakat pribumi maupun masyarakat pendatang harus melakukan modifikasi yang signifikan akibat percampuran etnis, adat, agama, dan bahasa penduduk. Meski warga Desa Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang memiliki keyakinan agama, kebudayaan, dan nilai-nilai sosial yang berbeda, namun selalu ada keharmonisan di antara mereka. Seluruh kelompok masyarakat di Desa Duren, Kecamatan Klari Kabupaten Karawang secara konsisten terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, seperti

⁶ Muhammad Nuh Hasan. *Agama dalam Perspektif Sosiologis: Sebuah Pengenalan Awal*. h.75-76

pernikahan, khitanan, kematian, dan lain-lain. Dalam setiap pelaksanaannya, kerjasama menjadi pedoman setiap orang.

Meskipun demikian, di antara masyarakat pribumi tersebut terdapat tingkat toleransi yang tinggi, yang kebetulan jumlahnya hampir sama dengan masyarakat pendatang. Desa Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang terhindar dari konflik akibat penyesuaian diri dari kelompok pendatang yang berusaha untuk menggabungkan dan berintegrasi antar kelompok pribumi, adat dan sikap penerimaan kelompok masyarakat pribumi

Pertumbuhan industri yang ada di Kabupaten Karawang ini, tentu menjadi daya tarik bagi masyarakat di luar daerah tersebut untuk melakukan migrasi. Salah satu contohnya, seperti lingkungan di dalam dan sekitar Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Di mana, masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar Kecamatan Klari bukan hanya masyarakat pribumi saja, tetapi banyak juga masyarakat pendatang.

Dapat dikatakan padatnya penduduk yang berada di Desa Duren ini, disebabkan berdekatan dengan kawasan Industri, sehingga banyak penduduk pendatang yang tinggal di sekitar Desa Duren.

Adanya kawasan industri ini, tentu memiliki potensi besar untuk mensejahterakan masyarakat. Oleh karena adanya kawasan industri tersebut, membuat masyarakat pendatang datang dari berbagai daerah seperti Pulau Jawa, dan Sumatera untuk menetap dan hidup berdampingan dengan masyarakat pribumi di sekitar Desa Duren tersebut. Sebagian besar anggota kelompok imigran ini bekerja sebagai karyawan pabrik, namun beberapa juga menjalankan bisnis mereka

sendiri. Selain itu, banyak juga masyarakat pendatang yang membeli tanah untuk dijadikan rumah dan menetap di sekitar Desa Duren.

Masyarakat pendatang yang ada di Desa Duren umumnya meninggalkan kampung halaman untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus menerapkan rencana yang berupa adaptasi terhadap norma dan nilai yang ada di lokasi tempat mereka bermigrasi. Mengingat bahwa interaksi yang dilakukan antara masyarakat pendatang dengan masyarakat pribumi memiliki latar belakang yang berbeda-beda, dan mereka juga memiliki pekerjaan yang berbeda-beda.

Ketertarikan penulis terhadap penelitian ini, masyarakat Desa Duren khususnya di Kecamatan Klari dinilai sebagai masyarakat yang terbuka dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama. Interaksi sosial yang berlangsung di Kecamatan Klari antara warga pendatang dan pribumi merupakan hubungan saling memengaruhi satu dengan yang lainnya, yang dapat menimbulkan suatu kehidupan bermasyarakat yang harmonis dalam kehidupan sosial, agama, dan lainnya yang dapat diwujudkan dalam bentuk solidaritas, toleransi serta menghormati dan menghargai satu sama lain.

Hal ini dapat terlihat dari interaksi masyarakat pendatang yang dapat berbaur dan bekerjasama dengan masyarakat pribumi. Selain itu, adanya penyesuaian lingkungan yang dilakukan oleh pendatang dengan mengikuti kebudayaan masyarakat sekitar. Gambaran asimilasi dan akulturasi dari masyarakat pendatang dengan masyarakat pribumi dapat terlihat dari perubahan adat dan kebiasaan.

Selain itu banyaknya kawasan industri di Kota Karawang membuat masyarakat pendatang memutuskan untuk pindah dan menetap di Desa Duren. Dengan alasan itu menjadi salah satu motivasi yang paling penting bagi mereka masyarakat pendatang untuk menetap dan hidup sebagai masyarakat pribumi yang sama-sama berusaha hidup dengan sejahtera yang akhirnya minat mereka untuk kembali pulang ke kampung halaman justru lebih kecil bahkan yang ada masyarakat pendatang sampai hari ini terus bertambah. Masyarakat pendatang ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia seperti Ciamis, Jawa, Pemalang bahkan masyarakat Temanggung yang merantau kemudian mereka membeli tanah dan menetap di Desa Duren.

Namun, peneliti melihat ada suatu hubungan yang menarik yang layak diteliti, meskipun keberadaan mereka sebagai pendatang dalam kesehariannya tertutup dengan yang lainnya namun keberadaan mereka bisa diterima oleh masyarakat pribumi. Masyarakat pendatang sebagian bersifat tertutup atau kurang bersosialisasi dengan masyarakat pribumi di Desa Duren. Namun keterbatasan interaksi ini keberadaan mereka para pendatang justru tidak menimbulkan konflik yang nyata atau nampak dan ada di tengah-tengah masyarakat pendatang dengan masyarakat pribumi. Hanya saja peneliti menekankan lagi bahwa interaksi yang terjadi justru sebaliknya, dengan ketertutupan mereka para pendatang malah bisa diterima dengan baik oleh masyarakat setempat. Bukan hanya itu saja, proses asimilasi dan akulturasi yang terjadi pada masyarakat Desa Duren pun terlihat sangat baik.

Penulis tertarik untuk mendalami lebih dalam tentang bagaimana interaksi sosial antara masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang dilihat dari konteks di atas. Penulis tuangkan dalam judul ***“Interaksi Sosial antara Masyarakat Pribumi dengan Masyarakat Pendatang (Kasus di Desa Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)”***.

1.2. Identifikasi Masalah

Melihat sekilas di awal observasi, penulis menemukan beberapa keunikan yang menjadikan penulis tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana interaksi sosial antara masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang di Desa Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.

Berikut ini adalah masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini:

1. Kehadiran masyarakat pendatang memerlukan penyesuaian dengan kebudayaan yang ada pada masyarakat pribumi.
2. Pembangunan kawasan industri membuat banyak masyarakat pendatang dari berbagai daerah untuk bekerja dan menetap di Desa Duren, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang.
3. Terdapat banyaknya masyarakat pendatang tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan interaksi yang bersifat asosiatif dengan masyarakat pribumi.

Dalam penelitian ini akan difokuskan pada pembahasan mengenai interaksi sosialnya. Dimana interaksi disini menjadi acuan bagaimana kelompok pendatang menyesuaikan diri dengan bahasa, kebudayaan dan nilai-nilai sosial dari kelompok pribumi ini, agar tetap hidup rukun dan saling menghormati dan menghargai satu

sama lain. Serta apa saja bentuk-bentuk dari interaksi sosial kelompok pribumi dalam menjaga solidaritas terhadap kelompok pendatang.

1.3. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini maka perlu diadakan pembatasan penelitian melalui rumusan masalah, adapun rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang interaksi sosial antara masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang?
2. Apa saja bentuk-bentuk interaksi sosial antara masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang?
3. Apa saja hambatan interaksi sosial antara masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang?

1.4. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya dapat di susun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang interaksi sosial antara masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk interaksi sosial antara masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam interaksi sosial antara masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang.

1.5. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini penulis harapkan dalam tulisan ini dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, semoga penelitian ini bermanfaat bagi suatu ilmu pengetahuan, terutama ilmu sosiologi yang mempelajari tentang interaksi sosial khususnya yang berhubungan mengenai interaksi antara masyarakat pribumi dan masyarakat pendatang.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Temuan penelitian ini dapat diulas untuk bacaan tentang interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat khususnya pada masyarakat pribumi dan masyarakat pendatang.

b. Bagi Peneliti

Dari temuan penelitian ini peneliti dapat mengetahui lebih dalam tentang interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat pribumi dan masyarakat pendatang, khususnya yang terjadi di Desa Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.

1.6. Kerangka Berpikir

Interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi dalam masyarakat dan biasanya dilakukan antara individu, individu dan kelompok, atau kelompok dengan kelompok lain. Dari adanya hubungan sosial yang berlangsung di masyarakat, dapat

menciptakan proses interaksi yang kemudian menghasilkan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.

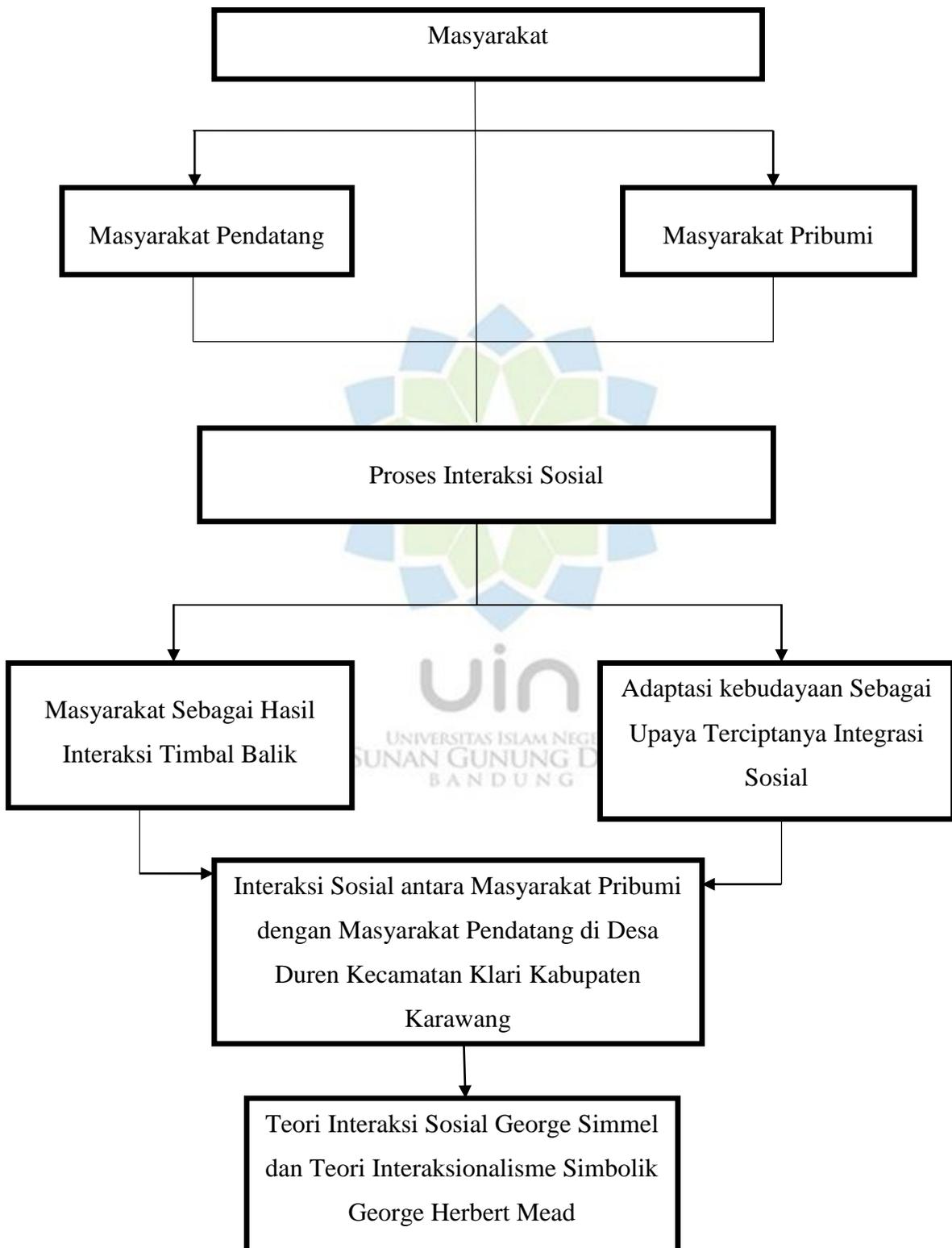
Selain itu, masyarakat sebagai suatu kelompok manusia tidak terlepas dari perubahan dan adaptasi. Karena di dalam menjalani kehidupan, setiap makhluk hidup tentu akan berhadapan dengan adaptasi, dimana lingkungan selalu mengalami perubahan, dan tidak dapat dihindari dalam masyarakat. Adanya proses adaptasi yang terjadi, dapat menciptakan adanya pembauran atau integrasi sosial. Teori yang mendasari masalah ini menggunakan teori interaksi sosial dari George Simmel dan hipotesis interaksionisme simbolik dari George Herbert Mead.

Beberapa sosiolog termasuk John Dewey, Chales Horton Cooley, George Hebert Mead, dan Hebert Blumer, mendirikan teori interaksi simbolik. Keempat tokoh ini memandang interaksi simbolik dari sudut pandang sosial. Gagasan behaviorisme sosial, yang menekankan pada interaksi alami yang terjadi antara individu dalam masyarakat dan masyarakat dengan individu. Individu berinteraksi satu sama lain melalui simbol yang mereka rancang. Simbol-simbol tersebut antara lain sebagai berikut; dengan sengaja menggunakan suara atau nyanyian, gerakan tubuh, ekspresi tubuh, atau bahasa tubuh. Interaksi simbolik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan interaksi manusia satu sama lain ketika itu terjadi dengan sengaja. Simbol-simbol yang diciptakan oleh masyarakat (*society*) memiliki makna yang dapat dipahami oleh orang lain. Hebert mengidentifikasi gerakan sebagai simbol penting. Tindakan apa pun yang dapat memiliki makna dianggap sebagai isyarat. Yang lain menanggapi makna dan memantulkannya kembali untuk menciptakan interaksi. Dalam hal peran dan

makna yang dapat diinterpretasikan, interaksi antar aktor bersifat dinamis. Dalam situasi tertentu, aktor yang sama dapat memerankan subjek yang memulai pertemuan dan objek yang bereaksi. Gerak tubuh yang dimaksud dapat berbentuk gerak tubuh nonverbal maupun gerak tubuh verbal, khususnya kata-kata yang diucapkan. Ketika gerak tubuh memiliki makna, mereka mengambil signifikansi dari simbol-simbol penting. Untuk memberikan makna pada tindakan mereka sendiri dan aktivitas orang lain, anggota masyarakat terlibat dalam jaringan interaksi sosial.

Interaksi sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses sosial yang mencakup dua orang atau lebih. Menurut George Simmel, interaksi sosial merupakan awal dari segala kehidupan sosial. Masyarakat terdiri dari berbagai bentuk hubungan dan interaksi antara individu. Interaksi sosial merupakan tindakan saling menanggapi perbuatan maupun perkataan seseorang terhadap orang lain, dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kontak sosial sangat penting untuk memahami pengelompokan manusia atau masyarakat secara rinci. Untuk menyelidiki bagaimana pola interaksi sosial berdampak pada solidaritas masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang dengan teori interaksi sosial diterapkan.

Hubungan antara individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok akan menimbulkan interaksi timbal balik, hal ini dapat ditelaah berdasarkan uraian di atas. Selain itu, ketika masyarakat melakukan proses adaptasi, maka akan menghasilkan pembauran atau integrasi sosial yang juga terjalin pada masyarakat.



Gambar 1.1

Skema Konseptual Kerangka Berpikir